

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN FEE  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI PEKANBARU  
(Studi Kasus Staf Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)**

**Oleh:  
Dariana  
Dosen STIE Syariah Bengkalis  
Prodi. Manajemen Keuangan Syariah  
Dan  
Rafika Triastuti**

***Abstrak***

*Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Tuntutan masyarakat terhadap auditor yang berkualitas telah meningkat seiring waktu. Auditor harus mempertimbangkan profesi etis dalam berbagai pengambilan keputusan. Selain itu, pengalaman dan fee audit juga dapat meningkatkan kompetensi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Pekanbaru, bertujuan untuk menguji pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data primer berupa kuesioner. Alat bantu statistik yang digunakan yaitu aplikasi SPSS Versi 22.0. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,002; 0,000; dan 0,001 untuk setiap variabel. Dengan pengujian determinasi, untuk variabel etika auditor memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 73,9%, pengalaman auditor memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 83,5%, dan fee audit memiliki nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 63,6%. Untuk secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor ( $X_1$ ), pengalaman auditor ( $X_2$ ), dan fee audit ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan nilai pengaruhnya sebesar 79,2%, sedangkan 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas penugasan.*

**Kata Kunci:** *Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Kualitas Audit.*

**A. Pendahuluan**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan

kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.<sup>1</sup> Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti pemerintah, calon investor, investor pasar modal, kreditor, dan pihak lainnya yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Kemungkinan adanya penipuan dan pencucian uang akhirnya terbukti benar. Kasus tersebut lantas menyeret salah seorang pegawai bernama Michael Kopper. Dia lantas membongkar seluruh penipuan yang terjadi di Enron. Tiga dalang penipuan investasi tersebut akhirnya terkuak, yaitu mantan manajer keuangan Andrew Fastow, mantan pimpinan dan CEO Kenneth Lay, ketua audit keuangan Enron David Duncan.<sup>2</sup>

Dan skandal berikutnya baru-baru ini pada tahun 2017 adanya dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait opini WTP oleh pejabat BPK RI. Dua pejabat BPK yakni pejabat Eselon I BPK Rochmadi Saptogiri dan Auditor BPK Ali Sadli jadi tersangka karena diduga menerima suap dari pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dalam kasus ini, dua tersangka dari Kemendes diduga memberikan suap kepada pejabat dan auditor BPK terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kemendes PDDT tahun anggaran 2016.<sup>3</sup> Dari kasus tersebut dapat dikatakan apabila auditor melakukan kecurangan-kecurangan, maka dapat dipastikan bahwa seberapa

---

<sup>1</sup>Abdul Halim. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003) h.1.

<sup>2</sup><http://bisnis.liputan6.com/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor/> diakses pada tanggal 01 Maret 2018 Pukul 10:00 WIB.

<sup>3</sup><https://nasional.kompas.com/read/2017/05/27/21354091/ini.kata.ketua.bpk.terkait.kasus.suap.opini.wtp/> diakses pada tanggal 01 Maret 2018 Pukul 10:00 WIB.

bagusnya opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.<sup>4</sup>

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terdiri dari: Prinsip Etika, Aturan Etika, dan Interpretasi Etika.<sup>5</sup>

Selain etika profesi yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah *fee* audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung diantara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.<sup>6</sup> Dalam kode etik akuntan Indonesia, diatur bahwa imbalan jasa

---

<sup>4</sup> <http://bugislanang.blogspot.co.id/2013/03/kualitas-audit-suatu-pengertian.html/>  
diakses pada tanggal 21 Desember 2017 Pukul 23.12 WIB.

<sup>5</sup> Abdul Halim. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*,... h. 38.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 36.

profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan *fee* audit.

Berdasarkan uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan suatu audit diperlukan sejumlah kriteria sebagai dasar pengevaluasian tersebut. Pengalaman seorang auditor melalui tingkat pendidikan dan perkembangan praktik dengan teknik yang mutakhir dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk memenuhi tanggung jawabnya perilaku auditor diatur dalam suatu kode etik yang seharusnya dipatuhi oleh setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dan auditor mendapatkan *fee* untuk hasil dari kerja kerasnya dalam memenuhi tanggung jawab profesional tersebut yang seharusnya besaran *fee* ini tergantung pada seberapa luas prosedur yang dilaksanakan.

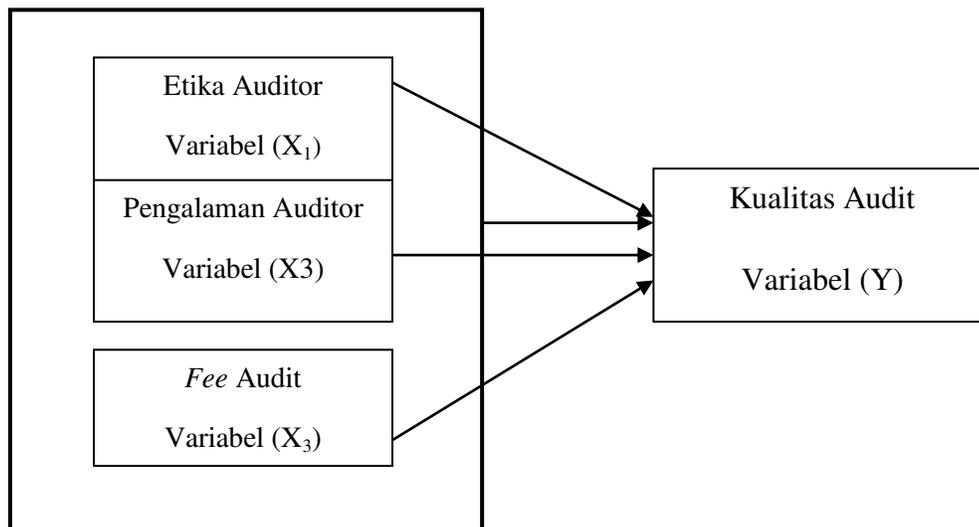
## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

## C. Kerangka Pemikiran

Gambar . Kerangka Pemikiran



Penjelasannya: Etika auditor variabel (X<sub>1</sub>), pengalaman auditor variabel (X<sub>2</sub>), dan *fee* audit variabel (X<sub>3</sub>) merupakan variabel independen (variabel bebas) yang akan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan

kualitas audit variabel (Y), yaitu variabel dependen (variabel terikat) yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

#### **D. Konsep Audit Secara Umum**

##### **1. Definisi Audit**

Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*Astatement of Basic Auditing Concepts*) yang mendefinisikana auditing sebagai:<sup>7</sup>

*“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.”*

Definisi tersebut dapat diuraikan menjadi 7 elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit, yaitu:

a. Proses yang sistematis.

Auditing merupakan rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur, terorganisir.

b. Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Hal ini bahwa proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-aseri yang dibuat oleh individu maupun entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh tersebut. Baik saat penghimpunan maupun pengevaluasian bukti, auditor harus obyektif Obyektif berarti mengungkapkan fakta apa adanya yang senyatanya, tidak bias atau tidak memihak dan tidak berprasangka buruk terhadap individu atau entitas yang buat representasi tersebut.

Dari definisi di atas setidaknya ada tiga elemen fundamental dalam auditing, yaitu:<sup>8</sup>

a. Seorang auditor harus independen.

b. Auditor bekerja mengumpulkan bukti (*evidence*) untuk mendukung pendapatnya.

c. Hasil pekerjaan auditor adalah laporan (*report*).

Untuk menjamin para pemakai laporan keuangan, bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu “Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum: maka diperlukan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (*independen*) untuk mengadakan penilaiannya. Pihak ketiga yang independen tersebut adalah akuntan publik atau auditor independen. Auditor setelah mengaudit laporan keuangan, akan memberikan laporan, dinamakan Laporan Akuntan atau Laporan Auditor.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 3.

<sup>9</sup> H. S Munawir. *Auditing Modern*. (Yogyakarta: BPFE, 2000) h. 5.

## 2. Jenis-jenis Audit

Audit pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: audit laporan keuangan, audit kesesuaian, dan audit operasional. Pengertian ketiga jenis audit tersebut dibahas berikut ini.

### a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).<sup>10</sup>

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan-yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa-dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi berlaku umum, meskipun audit lazim juga dilakukan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar tunai (*cash basis*) atau dasar akuntansi lain yang cocok untuk organisasi yang diaudit. Laporan keuangan yang diperiksa biasanya meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi, dan laporan arus kas, termasuk catatan kaki (*footnotes*).<sup>11</sup>

Asumsi yang mendasari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan-laporan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu, akan lebih efisien untuk menggunakan satu auditor untuk melakukan suatu audit dan menarik kesimpulan yang bisa diandalkan oleh berbagai pihak.<sup>12</sup>

Apabila pemakai laporan keuangan berkeyakinan bahwa audit tidak cukup memberi informasi sesuai dengan tujuan yang bersangkutan, maka pemakai bisa mencari informasi tambahan. Sebagai contoh, suatu audit umum atas suatu perusahaan bisa memberi informasi keuangan yang memadai sebagai seorang bankir yang sedang mempertimbangkan pemberian pinjaman pada suatu perusahaan, tetapi suatu perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan merger dengan perusahaan yang diaudit juga perlu mengetahui tentang harga pengganti aktiva tetap dan informasi lain yang relevan untuk pengembalian keputusan. Perusahaan tersebut bisa menggunakan auditornya sendiri untuk pengambilan keputusan. Perusahaan tersebut bisa menggunakan auditornya sendiri untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukannya.

### b. Audit Kesesuaian

Tujuan audit kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Audit kesesuaian untuk suatu perusahaan swasta dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan di bidang akuntansi telah mengikuti prosedur-prosedur

---

<sup>10</sup>Abdul Halim. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*,... h. 5.

<sup>11</sup>H. S Munawir. *Auditing Modern*,... h. 17.

<sup>12</sup>Haryono Jusup. *Auditing (Pengauditan) Buku 1*. (Yogyakarta : STIE YKPN, 2001) h. 15.

yang telah ditetapkan oleh kontroler perusahaan, mengkaji ulang tarif upah minimum yang diterapkan pemerintah (UMR), atau memeriksa perjanjian yang dibuat dengan bankir atau pemberi pinjaman lainnya. Untuk memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian. Audit kesesuaian atas instansi pemerintah lebih beraneka ragam karena banyaknya peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang harus dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah.<sup>13</sup>

### **3. Jenis-jenis Auditor**

#### **a. Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan dari pasal 23 ayat 5 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>14</sup>

*Untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksaan Keuangan yang pengaturannya ditetapkan dengan undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat.*

Badan Pemeriksaan Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen, namun demikian badan ini bukanlah badan yang berdiri di atas Pemerintah. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara.

Di samping itu, ada auditor pemerintah yang berkerja di Direktorat Jenderal Pajak. Tugas auditor perpajakan ini adalah memeriksa pertanggungjawaban keuangan para wajib pajak baik perseorangan maupun yang berbentuk organisasi kepada pemerintah.<sup>15</sup>

#### **b. Auditor Intern**

Auditor Intern adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya, berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat di mana ia bekerja. Pada perusahaan-perusahaan besar, jumlah staf auditor bisa mencapai ratusan orang. Pada umumnya mereka wajib memberikan laporan langsung kepada pemimpin tertinggi perusahaan (direktur utama), atau ada pula yang melapor kepada pejabat teinggi tertentu lainnya dalam perusahaan (misalnya kepada kontroler), atau bahkan ada pula yang berkewajiban melapor kepada komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris.<sup>16</sup>

Tujuan auditor internal jauh lebih luas dari tujuan auditor eksternal, karena menyediakan fleksibilitas bagi auditor internal untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 16.

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 17.

<sup>15</sup>Abdul Halim., *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*,... h. 12.

<sup>16</sup>Haryono Jusup. *Auditing (Pengauditan) Buku 1, ....* h. 18

perusahaannya. Di satu perusahaan, auditor internal bisa jadi hanya berfokus pada pendokumentasian dan pengujian pengendalian. Di perusahaan lainnya, auditor internal terutama dapat berfungsi sebagai konsultan, yang berfokus pada rekomendasi yang bisa memperbaiki kinerja organisasi. Auditor internal tidak hanya bisa berfokus pada bidang yang berbeda, tetapi luas audit internal juga bisa bervariasi dari suatu perusahaan ke perusahaan lain.<sup>17</sup>

c. Auditor Independen atau Akuntan Publik

Tanggungjawab utama auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan besar, dan juga perusahaan-perusahaan kecil, serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang harus diaudit laporan keuangannya, dan kalangan bisnis serta banyak pihak lainnya semakin mengenal laporan ini, maka orang awam sering mengartikan istilah auditor sama dengan akuntan publik, padahal terdapat beberapa jenis auditor yang berbeda-beda fungsi dan pekerjaannya.<sup>18</sup>

Praktik sebagai akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat izin dari departemen keuangan. Selain itu seseorang baru akan memperoleh izin berpraktek sebagai akuntan publik apabila yang bersangkutan memenuhi syarat

#### 4. Etika Auditor

Etika dalam audit dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk melakukan suatu proses yang sistematis dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti secara objektif tentang informasi yang dapat diukur mengenai asersi-asersi suatu entitas ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan dan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut, serta melaporkan kesesuaian informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntan publik sebagai suatu profesi, untuk memenuhi fungsi auditing tunduk kepada suatu kode etik profesi dan melaksanakan audit terhadap suatu laporan keuangan dengan cara-cara tertentu dengan mendasarkan diri pada norma atau standar auditing dan mempertahankan terlaksananya kode etik yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Akuntan-akuntan Indonesia telah membentuk wadah atau organisasi yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang anggotanya adalah seluruh akuntan yang terdaftar sebagai orang yang berhak memakai gelar *Akuntan* di Indonesia, baik

---

<sup>17</sup>Alvins A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley., *Auditing dan Jasa Assurance*, terj. Gina Gania, Tim Perti, .... h. 432

<sup>18</sup>*Ibid.* h.18-19.

<sup>19</sup>H. S Munawir., *Auditing Modern*. (Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta, 2000) h. 58.

yang bergerak sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Intern maupun sebagai Akuntan Pendidik.

Dalam mukadimah Kode Etik IAI disebutkan bahwa “prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi.”<sup>20</sup>

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Tanggung jawab profesi.
- b. Kepentingan Publik.
- c. Integritas.
- d. Obyektivitas.
- e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.
- f. Kerahasiaan.
- g. Perilaku profesional.
- h. Standar teknis.

#### **5. Pengalaman Kerja**

Untuk mengatur praktik akuntan publik di Indonesia, pada tahun 1986 departemen keuangan mengeluarkan peraturan mengenai pemberian ijin praktik sebagai akuntan publik, yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 763/ KMK. 011/ 1986 tentang Akuntan Publik. Dalam surat keputusan tersebut, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan jika seorang memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Memiliki ijazah sarjana akuntan sebagaimana diatur oleh UU no. 34 tahun 1954 dan memiliki register negara.
- b. Warga Negara Indonesia dan bertempat tinggal di Indonesia.
- c. Telah menyelesaikan wajib kerja sarjana sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku tanpa cacat, atau dinyatakan bebas dari kewajiban wajib kerja sarjana.
- d. Memiliki surat keterangan dari pimpinan instansi, badan usaha yang berwenang, yang mengatakan bahwa yang bersangkutan telah menjalani ikatan dinas tanpa cacat apabila yang bersangkutan bekerja atas ikatan dinas.
- e. Telah mempunyai pengalaman kerja paling sedikit 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang pemeriksaan akutan, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari pimpinan kantor akutan publik, atau Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam hal pengalaman

---

<sup>20</sup>Abdul Halim., *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*,... h. 29.

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 31.

<sup>22</sup>Amin Widjaja Tunggal. *Auditing Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h.

kerja diperoleh dalam lingkungan pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara.

- f. Tidak merangkap sebagai pegawai instansi pemerintahan atau pimpinan/karyawan badan usaha milik negara/daerah maupun swasta. Keputusan ini tidak berlaku bagi akuntan publik yang merangkap sebagai dosen tetap pada perguruan tinggi negeri/swasta dan atau sebagai pimpinan pada suatu usaha konsultasi manajemen.
- g. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia.
- h. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.

## 6. Fee Audit

*Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari/pihak lain.<sup>23</sup> *Fee* Audit juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam. *Fee* audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya.

Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.<sup>24</sup> Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

*Fee* kontingen adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah *fee* tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut.

Guna membantu akuntan publik mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan jasa audit atau jasa atestasi lainnya, dilarang mendasarkan *fee* pada hasil penugasan. Persyaratan peraturan 302 yang berhubungan dengan *fee* kontingen diperlihatkan berikut ini.<sup>25</sup>

## 7. Kualitas Audit

Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit maka diperlukan suatu kriteria atau ukuran kualitas. Standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing dalam arti bahwa audit yang berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum yang ditetapkan oleh organisasi profesi tersebut.<sup>26</sup> Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

---

<sup>23</sup>Abdul Halim., *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*,... h. 37

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 36.

<sup>25</sup>Dan M. Guy, C Wayne Alderman, dan Alan J Winters, *Auditing (Jilid 1)*,... h.125

<sup>26</sup>H. S Munawir. *Auditing Modern*,... h.29.

Standar auditing atau norma pemeriksaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditentukan oleh penguasa sebagai suatu peraturan atau pedoman untuk mengukur kualitas, nilai, kuantitas, berat atau luas. Dalam hubungannya dengan auditing, maka standar auditing adalah sebagai ukuran mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Bagi masyarakat umum norma atau standar auditing merupakan jaminan keyakinan akan kualitas audit yang dilakukan auditor.<sup>27</sup>

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib mempergunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten mereka harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan luasnya pengujian-pengujian yang dilakukan.
3. Bukti audit yang kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan.

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar pelaporan yang pertama mengharuskan auditor untuk secara eksplisit menyatakan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip yang akuntansi berlaku umum.<sup>28</sup>
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan bahwa prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dalam prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang cukup memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pengutaraan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau memuat suatu penjelasan yang semestinya apabila pendapat yang demikian tidak dapat diberikan. Jika

---

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 30.

<sup>28</sup>Haryono Jusuph. *Auditing (Pengauditan) Buku 2.* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002) h. 15.

pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasan-alasannya harus dikemukakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul.

Adapun dimensi dalam menentukan kualitas jasa audit, yaitu:<sup>29</sup>

1. *Reliability*, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan audit yang sesuai dengan janji yang ditawarkan.
2. *Responsiveness*, yaitu respon atau kesigapan auditor dalam membantu klien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas.
3. *Assurance*, meliputi kemampuan auditor atas pengetahuan terhadap kualitas audit laporan secara tepat, kualitas keramahan, perhatian dan kesopanan dalam memberi pelayanan audit, keterampilan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan klien terhadap auditor.
4. *Empathy*, dimensi empathy ini merupakan penggabungan dari:
  - a. Akses (*access*), meliputi kemudahan untuk memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan auditor.
  - b. Komunikasi (*communication*), merupakan kemampuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada klien atau memperoleh informasi dari klien.
  - c. Pemahaman pada klien (*Understanding the client*), meliputi usaha auditor untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan klien.

### **8. Auditing dalam Perspektif Islam**

Dalam dunia Islam, Sistem Ekonomi Islam sudah lama menjadi bahan diskusi para ahli dan akhirnya sistem ini bukan saja berada dalam tataran teoritis, tetapi juga sudah menjadi sistem yang dipraktikkan di lapangan. Munculnya lembaga keuangan Islam pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan pada umumnya. Operasional usahanya didasarkan pada prinsip Islam dan menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten.<sup>30</sup> Dengan diterapkannya sistem syari'ah ini di berbagai sektor ekonomi maka secara otomatis menarik pentingnya Akuntansi Islam dan juga *Auditing* Islam.

Akuntansi Syariah adalah ilmu sosial profetik yang menurunkan ajaran normatif Al-Qur'an dalam bentuk yang lebih konkret. Dengan langkah derivasi ini, maka perintah normatif untuk melakukan pencatatan transaksi dapat dilakukan

---

<sup>29</sup><http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/kualitas-audit.html/> diakses pada tanggal 9 Februari 2018 Pukul 22.15 WIB.

<sup>30</sup>Elvina, "Analisis Evaluasi Standar Audit Pemeriksa Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) / Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Bengkalis" *Skripsi STIE Syari'ah Bengkalis*, 2016.

dengan baik pada tataran praktis. Jadi dengan demikian, akuntansi syariah merupakan bagian tak terpisahkan dari trilogi Iman (*faith*), Ilmu (*knowledge*), dan Amal (*action*). Artinya wujud keberiman seseorang harus diekspresikan dalam bentuk perbuatan (amal dan aksi). Di mana perbuatan tadi harus didasari dan dituntun oleh ilmu.<sup>31</sup>

### E. Pembahasan

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru. Adapun Kantor Akuntan Publik yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama: Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan.  
Alamat: Jl. Ikhlas 1-F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.
2. Nama: Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan.  
Alamat: Jl. Durian No. 1-F, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.
3. Nama: Kantor Akuntan Publik Rama Wendra.  
Alamat: Jl. Wolter Mongsi no. 22B, Sukaramai, Pekanbaru.
4. Nama: Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan  
Alamat: Jl. Jendral Sudirman no. 4, Kota Pekanbaru.

### Uji Hipotesis

#### a. Hasil uji regresi linier berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,254	3,334		-,076	,940
ETIKA AUDITOR	,953	,269	,784	3,545	,002
PENGALAMAN AUDITOR	1,173	,215	,995	5,458	,000
FEE AUDIT	-,993	,269	,944	3,696	,001

a. Dependent Variable: Hasil Audit

<sup>31</sup>Iwan Triyuwono. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) h.13-14.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,254 + 0,953X_1 + 1,173X_2 - 0,993X_3$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) bernilai negatif yaitu -0,254, artinya apabila variabel independen yaitu etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit diasumsikan nol (0), maka nilai kualitas audit sebesar -0,254.
2. Nilai koefisien variabel etika auditor sebesar 0,953, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel etika auditor sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,953.
3. Nilai koefisien variabel pengalaman auditor sebesar 1,173, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel pengalaman auditor sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 1,173.
4. Nilai koefisien variabel pengalaman auditor sebesar -0,993, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel pengalaman auditor sebesar 1 poin maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,993.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value (sig.)} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value (sig.)} > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji dapat dilihat dari tabel 4. pada kolom *t* dan *sig.* Dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dan df (derajat kebebasan) =  $n-k-1$ ;  $\alpha/2 = 26$ ; 0,025 adalah 2,056.

Berdasarkan data tabel 9 di atas, dapat dijelaskan dengan menggunakan uji signifikansi sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,002 sehingga signifikan dibawah dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  3,545 > 2,056  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Nilai signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,000 sehingga signifikan dibawah dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  5,458 > 2,056

$t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

- c. Nilai signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 0,001 sehingga signifikan dibawah dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  3,696 > 2,056  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit). dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas melihat signifikan yaitu:

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > 0,05, maka parameter  $\beta$  tersebut tidak layak berada di model.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < 0,05, maka parameter  $\beta$  tersebut layak berada di model.

**Tabel 10.**  
**Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,843	3	91,948	33,055	,000 <sup>b</sup>
	Residual	72,324	26	2,782		
	Total	348,167	29			

a. Dependent Variable: Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Pengalaman Audit, Etika Auditor

Ber

dasarkan tabel di atas menunjukan bahwa, nilai  $F_{hitung}$  33,055 >  $F_{tabel}$  yaitu 3,35 (df  $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) dan (df  $N2 = n - k = 30 - 3 = 27$ ) atau signifikansinya adalah  $0.000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak berada dimodel.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien

determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.<sup>32</sup> Hasil uji  $R^2$  tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel .11.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,890	,792	,768	1,668	,792	33,055	3	26	,000

a. Predictors: (Constant), Fee Audit Pengalamam Auditor, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,792. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 79,2% dan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi untuk Etika Auditor ( $X_1$ )**

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi untuk Etika Auditor**

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,739 <sup>a</sup>	,546	,529	2,377	,546	33,616	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,739. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit yaitu

<sup>32</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta,2010) h. 98.

sebesar 0,739 atau 73,9% sedangkan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel .13**  
**Uji Koefisien Determinasi untuk Pengalaman Auditor (X1)**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,835 <sup>a</sup>	,696	,686	1,943	,696	64,230	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,835. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,835 atau 83,5% sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel .14**  
**Uji Koefisien Determinasi untuk Fee Audit**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,636 <sup>a</sup>	,405	,384	2,720	,405	19,053	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ehing  
ga  
dapat  
disim

pulkan pengaruh etika auditor terhadap kualitas berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,636. audit yaitu sebesar 0,636 atau 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel etika auditor ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Besarnya sumbangan pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit yaitu 0,739 atau 73,9% sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain .

2. Variabel pengalaman auditor ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Besarnya sumbangan pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit yaitu 0,835 atau 83,5% sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.
3. Variabel *fee* audit ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Besarnya sumbangan pengaruh variabel *fee* audit terhadap kualitas audit yaitu 0,636 atau 63,6% Sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.
4. Variabel independen yang digunakan dalam model (etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya sumbangan pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan *fee* audit terhadap kualitas yaitu 0,792 atau 79,2% Sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini, salah satunya yaitu kompleksitas penugasan.

### Daftar Pustaka

- Al Qur'anul Karim Tafsir Bil Hadits*. Bandung: Cordoba. 2016.
- Arens, Alvins A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance*, terj. Gina Gania, Tim Perti. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2000.
- Guy, Dan M., C Wayne Alderman, dan Alan J Winters. *Auditing (Jilid 1)*, terj. Paul A.Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Halim, Abdul. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2003.
- \_\_\_\_\_, *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2013.
- Harahap, Sofyan S. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum. 2002
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Jusup, Haryono. *Auditing (Pengauditan) Buku 1*. Yogyakarta : STIE YKPN, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Auditing (Pengauditan) Buku 2*. Yogyakarta : STIE YKPN. 2002.

Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan. *Sistem Pengendalian Mutu (SPM)*. 2002.

Munawir, H S. *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2000.

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012

Tunggal, Amin Widjaja. *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.